ANALISIS INVESTASI DAN PENERIMAAN BAGIAN PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER MELALUI PERUSAHAAN INTI RAKYAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rini Widiati dan Abdullah Junaidi

INTISARI


(Kata kunci: Ayam broiler, Investasi, Penerimaan bagian pendapatan, PIR.)

Buletin Peternakan 19: 218-227, 1995

Fakultas Peternakan UGM Yogyakarta 55281
INVESTMENT ANALYSIS AND SHARES OF FARM EARNINGS FROM BROILER CHICKEN THROUGH PERUSAHAAN INTI RAKYAT (PIR) PATTERN AT YOGYAKARTA

ABSTRACT

The objectives of this were to evaluate the feasibility of investment and shares of farm earnings of broiler chicken through PIR pattern. The study was conducted at Sleman and Kulon Progo Regency, Yogyakarta Province, from December 1994 up to February 1995. The study used a survey method with questionnaires list for respondents. The respondents were provided by stratified random sampling which divided scale size of 5000 and 8000 chicken. The number of respondents as much as 12 and 8, respectively. The result showed that farm investment of broiler chicken through PIR pattern was feasible (positive NPV and B/C ratio >1). The relative earning have received by each respondent was suitable to the input expenses. It was concluded that agricultural development of broiler chicken through this PIR pattern was on target to increase farm income.

(Key words: Broiler chicken, Investment, Shares earning of income, PIR.)

Pendahuluan


Berdasarkan pada pemilikan kapital, ketrampilan dan motivasi, usaha ayam broiler di Indonesia sangat heterogen mulai dari skala kecil-kecilan sebagai usaha peternakan rakyat, menengah dan sampai pada skala usaha besar-besaran sebagai usaha industri peternakan. Heterogenitas ini sering menimbulkan isu bahwa peternak kecil selalu terdesak oleh peternak besar karena kalah bersaing dalam merebut pasar.

Sesuai dengan tujuan pembangunan yang menghendaki suatu pemerataan, maka untuk memacu pertumbuhan peternak kecil pemerintah telah menetapkan Kepres No. 22/1990 yang antara lain menumbuhkan pola kemitraan yang saling menguntungkan antara peternak kecil (plasma) dan peternak besar/industri peternakan sebagai inti yang selanjutnya menjadi Perusahaan Inti Rakyat (PIR). (Anonimus, 1993).

Melakukan pola baru dalam berproduksi ayam broiler bagi peternak dapat dikatakan sebagai penggunaan teknologi baru yang menyenangkan penggunaan modal/investasi dan struktur pola kelembagannya. Menurut Fliegel et al (1971) ada empat faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam mengadopsi teknologi baru pertanian, yaitu (1) kecurngangan relatif apabila pola baru atau teknologi baru diadopsi, (2) kecocokan teknologi baru tersebut dengan norma kebudayaan setempat dan lingkungan fisik yang ada, (3) hasil pengamatan petani itu sendiri terhadap petani lain yang sedang
TABEL 1. CARA PERHITUNGAN BAGIAN RELATIF DARI OUTPUT DENGAN METODE ACCOUNTING

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kelompok Faktor produksi</th>
<th>Kelompok pemilik faktor produksi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jenis</td>
<td>Kode</td>
</tr>
<tr>
<td>1. Saprodi</td>
<td>TC</td>
</tr>
<tr>
<td>Plasma</td>
<td>TP</td>
</tr>
<tr>
<td>Inti</td>
<td>TI</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Tenaga kerja TL</td>
<td>TL/0</td>
</tr>
<tr>
<td>a. Upahan</td>
<td>PL</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Keluarga</td>
<td>SL</td>
</tr>
<tr>
<td>a. Plasma</td>
<td>KP</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Inti</td>
<td>KI</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Manajemen M</td>
<td>M</td>
</tr>
<tr>
<td>Total (%)</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Total output: 0

atau telah mencoba sebagai dasar peletakan kepercayaan, dan (4) kondisi ekonomi yang ada, misalnya jumlah modal yang tersedia, ada tidaknya pasar untuk membeli input dan menjual output, dan bagaimana konsekuensi kenaikan hasil terhadap harga produksi.

Secara ekonomi keuntungan relatif dari suatu penggunaan investasi dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan menggunakan beberapa kriteria seperti benefit cost ratio (B/C), net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR) (Gittinger, 1982).

Ditinjau dari hasil yang diperoleh, penggunaan teknologi baru umumnya akan meningkatkan penerimaan, namun suatu kebijaksanaan yang menghendaki pemerataan perlu dilihat bagaimana pengaruh terhadap penerimaan bagian pendapatan diantara semua kelompok yang terlibat dalam proses produksi. Menurut penelitian Widiati (1990), adanya teknologi bibit unggul, peningkatan pelayanan dan penggunaan input pakan pada usahatani ternak sapi perah import yang terkait dengan PIR dan sistem KUD memberikan pengaruh yang berbeda terhadap penerimaan bagian pendapatan diantara faktor produksi dan pemilik faktor produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan secara finansial investasi peternak dan penerimaan bagian pendapatan dari usaha ayam broiler melalui PIR.

227
<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis</th>
<th>Harga</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sarana produksi:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>DOC (CP, 707)/ekor</td>
<td>700,00</td>
</tr>
<tr>
<td>pakan S-11 /kg</td>
<td>640,00</td>
</tr>
<tr>
<td>S-12/kg</td>
<td>610,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Penjualan produksi:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ayam hidup dengan</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>berat &lt; 1,19 kg/kg</td>
<td>1990,00</td>
</tr>
<tr>
<td>berat 1,20 - 1,29 kg/kg</td>
<td>1970,00</td>
</tr>
<tr>
<td>berat 1,30 - 1,39 kg/kg</td>
<td>1950,00</td>
</tr>
<tr>
<td>berat 1,40 - 1,49 kg/kg</td>
<td>1930,00</td>
</tr>
<tr>
<td>berat 1,50 - 1,59 kg/kg</td>
<td>1920,00</td>
</tr>
<tr>
<td>berat 1,60 - 1,69 kg.kg</td>
<td>1910,00</td>
</tr>
<tr>
<td>&gt; 1,70 kg</td>
<td>1900,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Responden, Desember 1994.

Materi dan Metoda

Materi penelitian adalah peternak ayam broiler yang terkait dengan PIR di wilayah kerja Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan wawancara/pengamatan langsung di lapangan kepada peternak responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan responden secara stratified random sampling yaitu dibedakan jumlah pemeliharaan 5000 ekor dan 8000 ekor per periode. Jumlah responden ditetapkan secara proporsional berdasarkan jumlah peternak yang ada, yaitu masing-masing 12 responden peternak memelihara 5000 ekor dan 8 responden peternak yang memelihara 8000 ekor.

Data yang diambil meliputi data primer hasil wawancara/pengamatan langsung serta catatan peternak dan data sekunder berupa informasi dan catatan instansi terkait.

Data yang diperoleh di lapangan dilakukan editing, tabulasi dan perhitungan input output dari usaha ternaknya, selanjutnya dilakukan analisis investasi dan penerimaan bagian dari pendapatan/output.

Analisis investasi dilakukan secara finansial dengan kriteria (1) benefit cost ratio (B/C) dan (2) net present value (NPV) sesuai dengan (Gittinger, 1982) dengan formula sebagai berikut:

\[
\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^{n} B_t}{\sum_{t=1}^{n} C_t}
\]

\[
\text{NPV} = \sum_{t=1}^{n} \frac{B_t}{(1+i)^t} - \sum_{t=1}^{n} \frac{C_t}{(1+i)^t}
\]
Bt = penerimaan kotor dari penjualan ayam broiler dan hasil sampingannya pada tahun t.
Ct = biaya yang dikeluarkan pada tahun t.
n = umur ekonomis dari investasi
i = sosial opportunity cost of capital yang ditunjuk sebagai discount rate

Analisis penerimaan bagian pendapatan dengan menggunakan pendekatan accounting sesuai dengan Sinaga dan Sinaga (1978), Samsulldi (1985) dan Widiati (1990). Dengan pendekatan tersebut bagian (Share) dari output ayam broiler dibagi dalam 4 kelompok faktor produksi yaitu: (1) sarana produksi (bibit, pakan, obat-obatan, bahan bakar dan lain-lain), (2) tenaga kerja, (3) modal/kapital (sewa tanah, bangunan kandang dan peralatannya), (4) manajemen (operator’s residual). Selanjutnya pemilik faktor produksi dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yaitu: (1) pemilik modal/kapital, (2) peternak (operator) (3) tenaga kerja dan (4) sarana produksi. Cara perhitungan bagian relatif dari output adalah seperti pada Tabel 1.

Hasil dan Pembahasan

Identitas peternak

Identitas peternak akan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi usaha ternaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan peternak responden skala usaha 5000 ekor dan 8000 ekor berturut-turut adalah 25% dan 37,5% pergeruaan tinggi, 58% dan 50% SLTA; 8,5% dan 12,5% SLTP dan 8,5% dan 0% SD. Sedangkan pekerjaan utamanya dari masing-masing peternak skala 5000 ekor dan 8000 ekor berturut-turut adalah 66,7% dan 25% (peternak), 25% dan 62,5% (pegawai negeri) dan 8,3% dan 12,5% (pedagang).

Secara keseluruhan dari identitas peternak tersebut menunjukkan bahwa pendidikan peternak cukup mendukung dalam menerima teknologi, memahami kemitraan usahanya dengan inti serta umur mereka masih produktif untuk mengembangkan usahanya.

Gambaran kerjasama inti dan plasma

PIR perunggasan ayam broiler ini merupakan kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan sapronak sebagai inti dan peternak sebagai plasma.

Inti memberikan kredit berupa DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan, kemudian hasil produksinya dibeli kembali oleh inti dengan harga garansi (Tabel 2). Inti memberikan tenaga ahli untuk pembinaan/pelayanan dibidang teknis kepada plasma. Syarat peternak plasma harus mempunyai kandang minimal kapasitas 5000 ekor beserta sarana listrik dan air bersih, lokasi dekat dengan jalan.

Analisis investasi dan penerimaan bagian pendapatan


Dalam penelitian ini analisis investasi ditetapkan dalam jangka waktu 5 tahun, dengan pertimbangan proses produksi ayam broiler pendek (± 35 hari) dan kemungkinan setelah 5 tahun ada perubahan kebijaksanaan inti maupun perubahan
TABEL 3. PENGADAAN INVESTASI DARI PLASMA DAN INTI UNTUK USAHA AYAM BROILER

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis</th>
<th>Jumlah (Rp)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>skala 5000 ekor</td>
</tr>
<tr>
<td>Dari plasma (Peternak)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Kandang standar</td>
<td>8.596.154,00</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Instalasi listrik</td>
<td>261.538,00</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Instalasi air</td>
<td>251.923,00</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Sewa tanah (5 tahun) sub total</td>
<td>10.609.615,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>(74,29%)</td>
</tr>
<tr>
<td>Dari inti:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Tempat minum</td>
<td>1.706.512,00</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Tempat pakan</td>
<td>1.135.654,00</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Pemanas</td>
<td>635.250,00</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Slang elpiji + regulator</td>
<td>3.672.148,00</td>
</tr>
<tr>
<td>sub total</td>
<td>(25,71%)</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>14.281.763,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>(100%)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

TABEL 4. MODAL OPERASIONAL DARI PLASMA DAN INTI PER PERIODE PEMELIHARAAN (± 35 HARI)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Skala usaha</th>
<th>Plasma (Rp)</th>
<th>Inti (Rp)</th>
<th>Total (Rp)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>5000 ekor</td>
<td>488.702,00</td>
<td>11.947.356,00</td>
<td>12.436.058,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>(3,9%)</td>
<td>(96,01%)</td>
<td>(100%)</td>
</tr>
<tr>
<td>8000 ekor</td>
<td>639.643,00</td>
<td>19.018.912,00</td>
<td>19.658.555,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>(3,2%)</td>
<td>(96,08%)</td>
<td>(100%)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan:
Dari plasma berupa: sekam, bahan bakar, tenaga kerja dan transportasi
Dari inti berupa: DOC, pakan dan obat-obatan
<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>0</th>
<th>1</th>
<th>2</th>
<th>3</th>
<th>4</th>
<th>5</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1. Cash inflow (Rp)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Kotoran ayam</td>
<td>-</td>
<td>505.882</td>
<td>505.882</td>
<td>505.882</td>
<td>505.882</td>
<td>505.882</td>
</tr>
<tr>
<td>c. Kantong pakan</td>
<td>-</td>
<td>536.792</td>
<td>536.792</td>
<td>536.792</td>
<td>536.792</td>
<td>536.792</td>
</tr>
<tr>
<td>d. Nilai sisa</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>e. Total (Actual)</td>
<td>0</td>
<td>100.603.465</td>
<td>100.603.465</td>
<td>100.603.465</td>
<td>100.603.465</td>
<td>103.119.818</td>
</tr>
<tr>
<td>f. Discount rate 12 %/th</td>
<td>1</td>
<td>0.892.857</td>
<td>0.797.194</td>
<td>0.711.780</td>
<td>0.635.518</td>
<td>0.567.427</td>
</tr>
<tr>
<td>g. Benefit (Present Value)</td>
<td>0</td>
<td>89.824.508</td>
<td>80.200.479</td>
<td>71.607.534</td>
<td>63.933.313</td>
<td>58.512.969</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Cash Out flow (Rp)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Investasi</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Total investasi</td>
<td>-</td>
<td>14.281.763</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Biaya operasional</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>DOC</td>
<td>-</td>
<td>23.500.000</td>
<td>23.500.000</td>
<td>23.500.000</td>
<td>23.500.000</td>
<td>24.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Pakan</td>
<td>-</td>
<td>55.881.102</td>
<td>55.881.102</td>
<td>55.881.102</td>
<td>55.881.102</td>
<td>55.881.102</td>
</tr>
<tr>
<td>Bahan bakar</td>
<td>-</td>
<td>984.375</td>
<td>984.375</td>
<td>984.375</td>
<td>984.375</td>
<td>984.375</td>
</tr>
<tr>
<td>Tenaga kerja</td>
<td>-</td>
<td>1.373.077</td>
<td>1.373.077</td>
<td>1.373.077</td>
<td>1.373.077</td>
<td>1.373.077</td>
</tr>
<tr>
<td>Sekam dll</td>
<td>-</td>
<td>1.575.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Perbaikan Kendang &amp; peralatan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.308.716</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sub total</td>
<td>0</td>
<td>87.563.943</td>
<td>88.872.119</td>
<td>87.563.943</td>
<td>87.872.119</td>
<td>87.872.199</td>
</tr>
<tr>
<td>c. Total pembiayaan</td>
<td>14.281.763</td>
<td>87.563.943</td>
<td>88.872.119</td>
<td>87.563.943</td>
<td>87.872.119</td>
<td>87.872.199</td>
</tr>
<tr>
<td>(2a + 2b)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>d. Cost dengan Discount rate 12 %/tahun (Present Value) (2c x 1f)</td>
<td>14.281.763</td>
<td>78.182.079</td>
<td>70.848.320</td>
<td>62.326.263</td>
<td>55.844.313</td>
<td>49.861.013</td>
</tr>
<tr>
<td>(Kumulatif) (1g - 2d)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan: Dalam perhitungan ini 1 tahun terdiri 7 periode pemeliharaan penjualan ayam dengan berat badan rata-rata 1.52 kg/ekor dan mortalitas sebesar 5.53%.

*) Nilai sisa adalah 20% dari investasi.

Dari tabel diatas dapat dihitung:

\[
B/C \text{ ratio} = \frac{364.080.803}{331.343.751} = 1.099
\]

\[
NPV = \text{Rp} \ 32.737.052
\]
<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>0</th>
<th>1</th>
<th>2</th>
<th>3</th>
<th>4</th>
<th>5</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1. Cash inflow (Rp)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Penjualan ayam</td>
<td>0</td>
<td>161.332.475</td>
<td>161.332.475</td>
<td>161.332.475</td>
<td>161.332.475</td>
<td>161.332.475</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Kotoran ayam</td>
<td>0</td>
<td>810.435</td>
<td>810.435</td>
<td>810.435</td>
<td>810.435</td>
<td>810.435</td>
</tr>
<tr>
<td>c. Kantong pakan</td>
<td>0</td>
<td>857.700</td>
<td>857.700</td>
<td>857.700</td>
<td>857.700</td>
<td>857.700</td>
</tr>
<tr>
<td>d. Nilai sisa</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>3.266.982</td>
</tr>
<tr>
<td>e. Total (Actual)</td>
<td>0</td>
<td>163.000.610</td>
<td>163.000.610</td>
<td>163.000.610</td>
<td>163.000.610</td>
<td>163.000.610</td>
</tr>
<tr>
<td>f. Discount rate 12 %/th</td>
<td>1</td>
<td>0,892.857</td>
<td>0,797.194</td>
<td>0,711.780</td>
<td>0,635.518</td>
<td>0,567.427</td>
</tr>
<tr>
<td>g. Benefit (Present Value)</td>
<td>0</td>
<td>145.536.236</td>
<td>129.943.108</td>
<td>116.020.574</td>
<td>103.589.822</td>
<td>92.490.947</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Cash Out flow (Rp)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Investasi</td>
<td>17.604.907</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Biaya operasional</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pakan</td>
<td>0</td>
<td>89.231.948</td>
<td>89.231.948</td>
<td>89.231.948</td>
<td>89.231.948</td>
<td>89.231.948</td>
</tr>
<tr>
<td>- Bahan bakar</td>
<td>0</td>
<td>1.575.000</td>
<td>1.575.000</td>
<td>1.575.000</td>
<td>1.575.000</td>
<td>1.575.000</td>
</tr>
<tr>
<td>- Tenaga kerja</td>
<td>0</td>
<td>1.470.000</td>
<td>1.470.000</td>
<td>1.470.000</td>
<td>1.470.000</td>
<td>1.470.000</td>
</tr>
<tr>
<td>- Sekam dll</td>
<td>0</td>
<td>1.890.000</td>
<td>1.890.000</td>
<td>1.890.000</td>
<td>1.890.000</td>
<td>1.890.000</td>
</tr>
<tr>
<td>- Perbaikan kandang &amp; peralatan</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>1.753.500</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>(2a + 2b)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>d. Cost dengan Discount rate 12 %/tahun (Present Value) (2c x 1f)</td>
<td>17.604.907</td>
<td>123.274.430</td>
<td>110.066.490</td>
<td>99.521.709</td>
<td>87.744.308</td>
<td>78.343.162</td>
</tr>
<tr>
<td>Net Present Value (NPV)</td>
<td>-17.604.907</td>
<td>4.656.899</td>
<td>24.533.517</td>
<td>41.032.382</td>
<td>56.877.896</td>
<td>69.025.681</td>
</tr>
<tr>
<td>(Kumulatif) (1g - 2d)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan: Dalam perhitungan ini 1 tahun terdiri 7 periode pemeliharaan penjualan ayam dengan berat badan rata-rata 1,54 kg/ekor dan mortalitas sebesar 4,93 %.

*1 Nilai sisa adalah 20 % dari investasi

Dari tabel diatas dapat dihitung:

\[ \text{B/C ratio} = \frac{587.580.687}{516.555.006} = 1,137 \]

\[ \text{NPV} = \text{Rp} 69.025.681. \]
### Tabel 7. Rata-Rata Bagian Pendapatan Relatif Per Tahun Yang Diperoleh Faktor Produksi dan Pemilik Faktor Produksi Dari Usaha Ayam Broiler Melalui PIR

<table>
<thead>
<tr>
<th>Uraian</th>
<th>Skala 5000 ekor (Rp)</th>
<th>Skala 8000 ekor (Rp)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>A. Kelompok faktor produksi</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Sarana produksi</td>
<td>87.563.943</td>
<td>138.067.384</td>
</tr>
<tr>
<td>(87,04%)</td>
<td>(84,70%)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2. Tenaga kerja</td>
<td>1.373.077</td>
<td>1.470.000</td>
</tr>
<tr>
<td>(1,36%)</td>
<td>(0,91%)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3. Angsuran kredit + bunga</td>
<td>5.241.960</td>
<td>7.827.243</td>
</tr>
<tr>
<td>(5,21%)</td>
<td>(4,80%)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4. Management</td>
<td>6.424.484</td>
<td>15.635.983</td>
</tr>
<tr>
<td>(6,39%)</td>
<td>(9,59%)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Output/pendapatan</strong></td>
<td>100.603.464</td>
<td>163.000.610</td>
</tr>
<tr>
<td>(100%)</td>
<td>(100%)</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

| **B. Kelompok pemilik faktor produksi** |                      |                      |
| 1. Sarana produksi             |                      |                      |
| (3,40%)                        | (2,75%)              |                      |
| b. Inti                        | 83.631.490           | 133.132.364          |
| (83,13%)                       | (81,68%)             |                      |
| 2. Modal                       |                      |                      |
| (3,36%)                        | (2,30%)              |                      |
| b. Inti                        | 4.112.806            | 6.571.100            |
| (3,36%)                        | (2,30%)              |                      |
| 3. Tenaga kerja                |                      |                      |
| luar keluarga                  | 1.373.077            | 1.470.000            |
| (1,36%)                        | (0,90%)              |                      |
| 4. Peternak (operator)         | 4.692.779            | 13.597.966           |
| (4,66%)                        | (8,34%)              |                      |
| **Output/pendapatan**          | 100.603.464          | 163.000.610          |
| (100%)                         | (100%)               |                      |
kondisi ekonomi bidang usaha ayam broiler. Analisis investasi dalam jangka waktu 5 tahun dapat dilihat seperti Tabel 5 dan 6. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa investasi kedua skala usaha dalam jangka waktu 5 tahun secara finansial layak untuk diusahakan dimana $B/C$ ratio lebih besar satu dan NPV pada skala 5000 ekor sudah menunjukkan positif pada tahun kedua sedangkan pada skala 8000 ekor positif pada akhir tahun pertama dengan angka kematian 5-6%. Hal ini sesuai dengan sifat proses produksi ayam broiler relatif pendek sehingga investasi dimungkinkan cepat kembali.

Dilihat dari penerimaan bagian pendapatan seperti pada Tabel 7, berturut-turut pada skala 5000 ekor dan 8000 ekor, maka peternak sebagai operator dan pemilik faktor sarana produksi dan kapital secara keseluruhan memperoleh bagian penerimaan sebesar 12,42% dan 13,39%. Sedangkan inti sebagai penyelenggara hampir seluruh sarana produksi mengambil bagian penerimaan 87,22% dan 85,71%. Faktor tenaga kerja memperoleh bagian yang terkecil yaitu 1,36% dan 0,9%, tenaga kerja disini merupakan tenaga kandang yang tidak membutuhkan skill yang tinggi maupun tidak mempunyai beban resiko.

**Kesimpulan**

Analisis investasi usaha ayam broiler melalui PIR pada skala usaha 5000 ekor dan 8000 ekor dalam jangka waktu 5 tahun menunjukkan hasil yang layak untuk diusahakan dimana $B/C$ ratio lebih besar satu dan NPV positif. NPV kumulatif pada skala usaha 5000 ekor menunjukkan positif pada tahun kedua, sedangkan pada usaha 8000 ekor positif pada akhir tahun pertama.

Dilihat dari rata-rata pendapatan per tahun, maka besarnya pendapatan relatif yang diterima oleh pemilik faktor produksi sesuai dengan korbanan yang diberikan, secara relatif semakin besar korbanan yang diberikan maka bagian penerimaan juga semakin tinggi.

Dilihat dari salah satu tujuan pembangunan, yaitu peningkatan pendapatan peternak, maka pola kemitraan usaha melalui PIR ayam broiler ini sudah cukup mengenai Sasaran.

**Daftar Pustaka**


